

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan yang dibutuhkan kucing sebagai hewan peliharaan tidaklah mudah, perlu lebih memperhatikan kondisi kesehatan, asupan nutrisi dari makanannya, perawatan tubuh kucing, serta pengelolaan kebersihan kandang dan lingkungan sekitar rumah. Penyakit kulit seperti yang disebabkan oleh parasit tungau scabies (*Sarcoptes Scabiei*) merupakan kendala yang paling sering ditemui dalam pemeliharaan kucing. Scabies adalah penyakit kulit pada hewan ternak dan hewan peliharaan yang disebabkan oleh tungau (*Sarcoptes Scabiei*) atau (*Notoedres Cati*) pada korneum kulit (Hariono *et al.*, 2021).

Sarcoptes Scabiei adalah ektoparasit yang biasanya menyerang kucing. Penyakit ini sangat menular dan zoonosis. Penyakit ini menyebar melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi. Kucing yang terserang penyakit ini mengalami penurunan kondisi tubuh, memicu reaksi alergi dan peningkatan jumlah sel darah putih dalam tubuh, serta dapat berdampak negatif bagi pemelihara karena sifatnya yang zoonosis (Arlan and Morgan, 2017). Scabies dapat memicu reaksi alergi dan meningkatkan jumlah sel darah putih, atau leukosit yang ada didalam tubuh. Hal ini terjadi karena sel darah putih merupakan sel darah yang berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh terhadap infeksi (Jannah *et al.*, 2017).

Pengambilan sampel dilakukan langsung dari bagian tubuh kucing yang terkena lesi seperti, telinga, kepala dan ekor dengan melakukan pengerokan sampai berdarah menggunakan scalpel tumpul kemudian diambil menggunakan *cotton bud* dan diletakkan di clip plastik. Kemudian dibawa dan

diperiksakan ke laboratorium parasitologi Fakultas Vokasi Program Studi Paramedik Veteriner Universitas Airlangga. Pemeriksaan sampel dilakukan dengan teknik *scraping*. Teknik *Scraping* dilakukan dengan cara dikerok bagian kulit dan diambil di area sekitar lesi kemudian diletakkan pada Object Glass dan ditetesi Kalium Hidroksida (KOH) 10%, kemudian ditutupi dengan Cover Glass. Kemudian amati dibawah mikroskop dengan pembesaran 100x (Perec-Matysiak *et al.*, 2006).

Kulit merupakan bagian tubuh kucing yang memisahkan dari luar. Kondisi kulit umumnya mencerminkan kesehatan kucing dan menunjukkan penyakit pada tubuh kucing. Infeksi biasa terjadi, tetapi pemilik biasanya tidak peduli dan tampak baik-baik saja. Namun, jika hal ini terus berlanjut, bisa berakibat fatal bahkan berujung kematian (Widyaningsih and Gunadi, 2017).

Aspek kesehatan hewan mungkin tidak diperhatikan oleh pemilik hewan. Misalnya, kulit dan bulu kucing mengubah perilaku hewan peliharaan tanpa sepengetahuan pemiliknya. Penyakit ini termasuk penyakit ektoparasit yaitu seperti scabies. Ektoparasit merupakan parasit yang hidup di permukaan tubuh inang, menghisap darah, memakan rambut, bulu atau kulit, atau menghisap cairan tubuh inang (Affandi, 2019). Klinik hewan di Surabaya kini mampu melayani rawat jalan dan rawat inap untuk hewan peliharaan seperti hewan anjing dan kucing. Dengan latar belakang tersebut, observasi ini dilakukan untuk mengetahui tata cara pengobatan kucing yang terserang scabies (*Sarcoptes Scabiei*) di Klinik Intimedipet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dengan melakukan pengamatan di Klinik Intimedipet Surabaya yaitu:

1. Berapa jumlah dan persentase dari kejadian scabies pada pasien kucing di Klinik Intimedipet periode Januari-Februari 2023?
2. Apakah perbedaan umur dan ras kucing dapat berpengaruh terhadap kejadian scabies pada kucing di Klinik Intimedipet Surabaya?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan, gejala klinis, pemeriksaan, dan penanganan terhadap kucing yang terserang scabies pada pasien kucing rawat jalan di Klinik Intimedipet Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Melalui perumusan masalah yang disajikan oleh penulis dimaksudkan hanya untuk membahas:

1. Jumlah dan persentase dari kejadian scabies pada kucing di Klinik Intimedipet periode Januari-Februari 2023.
2. Perbedaan umur dan ras kucing berpengaruh terhadap scabies pada kucing. Prosedur pelaksanaan, gejala klinis, pemeriksaan, dan penanganan terhadap pasien kucing rawat jalandi Klinik Intimedipet Surabaya yang terserang scabies.

1.4 Tujuan

1. Mengetahui besarnya jumlah dan persentase kejadian scabies pada pasien kucing di Klinik Intimedipet periode Januari – Februari 2023.
2. Mengetahui pengaruh perbedaan umur dan ras kucing terhadap kejadian scabies di Klinik Intimedipet Surabaya.

3. Mengetahui gejala klinis dan pemeriksaan penanganan kucing yang terserang scabies pada pasien rawat jalan di Klinik Intimedipet Surabaya.

1.4 Manfaat

2. Memberikan informasi besar jumlah dan persentase dari kejadian scabies yang menyerang pasien kucing di Klinik Intimedipet Surabaya.
3. Memberikan informasi faktor maupun penyebab yang mempengaruhi besar persentase kejadian scabies di Klinik Intimedipet Surabaya.
4. Memberikan informasi perbedaan umur dan ras pada kucing terhadap kejadian scabies di Klinik Intimedipet Surabaya.